BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan penelitian ini yaitu inginmengetahui hubungan religiusitas dengan tingkat penalaran moral siswa SMA, maka peneliti menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan tentang suatu fenomena atau gejala yang dilandasi pada teori, asumsi atau andaian dalam hal ini dapat diartikan sebagai pola berfikir ysng menunjukksn hubungan antara variabel yang akan diteliti, sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian. Teori yang digunakan adalah untuk merumuskan hipotesis, dan teknik analisiis statistic yang hedak digunakan dalam pengolahan data hingga melakukan abstraksi berdasar generalisasi (Iskandar, 2009).

Jadi yang menjadi masalah penting dalam penelitian kuantitatif adalah kemampuan untuk melakukan generalisasi hasil penelitian, seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasi dalam populasi.

B. VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL

1. Identifikasi Variabel

Identifikasi varibael penelitian digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Variabel – variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Variabel tergantung : Penalaran moral
2. Variabel bebas : Religiusitas

2. **Definisi Operasional**

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Penalaran Moral

Penalaran moral dipandang sebagai konsep dasar yang dimiliki individu untuk menganalisis masalah sosial dan menilai terlebih dahulu tindakan apa yang akan dilakukannya,dengan tahapan yang berbeda disetiap perkembangannya, tahapan penalaran moral Kohlberg digunakan sebagai dasar penyusunan skala penalaran moral milik Prof. Dr. C. Asri Budiningsih yang akan digunakan dalam penelitian ini :

a. Tingkat Prakonvensional
   1) Tahap orientasi hukuman dan kepatuhan
   2) Tahap orientasi relativis instrumental
b. Tingkat Konvensional
   1) Tahap orientasi kesepakatan antar pribadi
   2) Tahap orientasi hukum danketertiban
c. Tingkat Pasca-konvensional
   1) Tahap orientasi kontrak sosial legalitas
   2) Tahap orientasi prinsip etika universal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Religiusitas

Religiusitas adalah peraasaan spiritual dan keyakinan religious yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama dan membantunya mengorganisasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Dimensi dalam religiusitas adalah:

a. Dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan akidah

   Dimensi keyakinan atau akidah Islam menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan seorang muslim terhadap kebenaran ajaaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatic. Didalam keberislaman, isi dimensi ini menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Rasul, kitab Allah, surge dan neraka serta qadha dan qadar.

b. Dimensi peribadata atau praktik agama disejajarkan dengan syariah

   Dimensi peribadatan atau syariah enunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan seorang muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam keberislaman, dimensi praktik agama menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-quran, doa, zikir, kurban, iktikaf di mesjid pada bulan puasa dan sebagainya.

c. Dimensi pengalaman atau penghayatan disejajarkan dengan ihsan

   Dimensi pengalaman atau ihsan menunjuk pada seberapa jauh tingkat seorang muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religious. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberislaman, dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat atau akrab dengan Allah, perasaan doa-doanya sering terkabul, perasaan tenteram dan bahagia karena Allah, perasaan bertawakkal kepada Allah, perasaan syukur dan perasaan mendapat pertolongan atau peringatan dari Allah.

d. Dimensi pengetahuan agama disejajarkan dengan ilmu

Dimensi pengetahuan agama atau ilmu menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman seorang muslim terhadao ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dalam kebeerislaman, dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi Al-Quran, pokok-pokok ajaran yang lurus diimani dan dilaksanakan (rukun iman dan rukun Islam), hukum-hukum Islam, sejarah Islam dan sebagainya.

e. Dimensi pengamalan disejajarkan dengan akhlak

Dimensi pengamalan atau akhlak menunjuk pada seberapa tingkatan seorang musli berprilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan duianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keberislamana dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerja sama, berderma, menyejahterahkan dan menumbuhkembangkan orang lain, adil, jujur, memaafkan, menjaga lingkungan, amanah, mematuhi norma-norma agama Islam dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel religiusitas dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala reigiusitas yang disusun oleh peneliti menggunakan dimensi tersebut.

C. POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK SAMPLING

1. Populasi Dan Sampel

   Populasi merupakan seluruh subjek penelitian yang memiliki cirri-ciri yang akan diteliti (Singarimbun, 1989). Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti yaitu siswa SMA yang akan dipilih sesuai dengan karakteristik sebagai pertimbangan sampel. Sanpel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara representative atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil dari populasi yang diamati. (Iskandar,2009). Adapun karakteristik sampel penelitian ini sebagai berikut:

   a. Remaja madya (15-18 tahun)
   b. Beragama Islam
   c. Berstatus sebagai siswa sekolah menengah atas

2. Teknik Sampling

   Metode pengambilan dalam penelitian ini yaitu *probabilitas sampling* dengan teknik *simple random sampling,* pengambilan sampel secara acak atau random memungkingkan setiap individu berpeluang untuk menjadi sampel penelitian, dengan cara rendomisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan anggapan sampel bersifat homogen atau sama (Iskandar,2009) Dengan menggunakan prinsip tabel *Krejcie-Morgan* dengan tingkat kesalahan 5%. Dengan jumlah populasi siswa SMA kelas 2-3 sejumlah kurang lebih 100 siswa maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 siswa (Usman, 2003).

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan alat ukur atau instrumen penelitian berupa skala psikologi. Alat ukur merupakan metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variable yang diteliti (Hadi, 2000). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Skala Penalaran Moral

Skala penalaran moral dalam prnrlitian ini diadaptasi dari instrumen penelitian milik Prof. Dr. C. Asri Budiningsih (2008). Skala penalaran moral ini diambil dari pedoman wawancara berupa dilema moral yang disusun oleh Kohlberg dalam bentuk cerita pendek yang mengandung persoalan-persoalan moral untuk dipecahkan. Tujuan skala ini untuk mengungkap penalaran moral subjek tentang tindakan apa yang sebaiknya dilakukan jika subjek berada pada situasi seperti yang diperankan dalam cerita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1

Kisi-kisi Skala Penalaran Moral

No.	Aspek	Indikator	Deskriptor	Tahap
1.	Moralitas Prakonvensional	Orientasi hukuman	Kepatuhan terhadap suatu aturan hanya untuk menghindari hukuman dari otoritas.	1
		Orientasi instrumental	Suatu perbuatan dinilai benar apabila berfungsi sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan atau kepuasan diri.	2
2.	Moralitas Konvensional	Orientasi anak manis	Suatu perbuatan dinilai benar apabila menyenangkan dan dapat membantu serta disetujui oleh orang lain.	3
		Orientasi otoritas	Perilaku yang dinilai baik adalah menunaikan kewajiban, menghormati otoritas, dan memelihara ketertiban sosial.	4
3.	Moralitas pasca konvensional	Orientasi kontrak sosial	Perbuatan dinilai baik apabila sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.	5
		Orientasi prinsip etika universal	Kebenaran ditentukan oleh katahati, sesuai dengan prinsip universal yang bersifat abstrak.	6

Prosedur skoring dalam skala penalaran moral sebagai berikut:

1) Setiap pertanyaan pada skala penalaran moral diberlakukan sebagai 1 butir aitem.

2) Tiap butir aitem akan diberi skor antara 1 hingga 6 berdasarkan ke 6 tahap perkembangan moral Kohlberg. Jawaban diberi skor 1 apabila siswa memilih jawaban yang mengandung unsur kepatuhan atau menghindari hukuman. Jawaban diberi skor 2 apabila siswa memilih jawaban yang mengandung unsur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

instrumental dalam memenuhi kebutuhan diri. Jawaban diberi skor 3 apabila siswa memilih jawaban yang mengandung unsur anak manis atau menyenangkan bagi orang lain. Jawaban diberi skor 4 apabila siswa memilih jawaban yang mengandung unsur otoritas atau menunaikan kewajiban. Jawaban diberi skor 5 apabila siswa memilih jawaban yang mengandung unsur kontrol sosial atau sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Jawaban diberi skor 6 apabila mengandung unsur prinsip etika universal atau sesuai kata hati. Skor yang terdapat dalam satu item akan diakumulasikan, sehingga didapati skor terbanyak yang dapat dinterpretasikan dengan tahapan penalaran moral yang dimiliki siswa.

2. Skala Religiusitas

Skala ini digunakan untuk mengukur variable bebas, yakni religiusitas. Skala ini disusun oleh peneliti berdasarkan dimensi Glock dan Stark yang disesuaikan dengan konsep Ancok dan Suroso, agar sesuai dengan konsep agama Islam. Skala religiusitasi ini terdiri dari 5 dimensi keyakinan (ideologis), dimensi pengalaman atau penghayatan (eksperiensial) dan dimensi pengamalan (konsekkuensial), dimensi peribadatan atau praktik agama (ritualistic), dan dimensi pengetahuan (intelektual) dengan total aitem 55. Cetak biru skala religiusitas dapat dilihat pada tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2

Blueprint skala religiusitas sebelum *try out*

No	Dimensi	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Keyakinan (ideologis)	a. Keyakinan tentang Allah	1	2	2
		b. Keyakinan tentang rasul, malaikat dan kitab	4,5	3,6	4
		c. Keyakinan tentang surga dan neraka.	7	8	2
		d. Keyakinan tentang qadha dan qadar.	9	10	2
2.	Peribadatan (ritualistik)	a. Pelaksanaan shalat	11,13	12	3
		b. Pelaksanaan puasa, zakat	14,16	15,17	4
		c. Pelaksanaan haji	18,19	-	2
		d. Membaca Al-Quran	20	21	2
		e. Berdzikir dan berdoa	22	23	2
3.	Pengalaman (eksperensial)	a. Merasakan dekat dengan Allah	24	25	2
		b. Adanya perasaan tentram dan bahagia	26,28	27	3
		c. Tawakkal	29	30	2
		d. Bersyukur	31,32	33	3
4.	Pengetahuan agama (intelektual)	a. Mengetahui tentang Al-Quran	34,35	36	3
		b. Mengetahui tentang rukun iman dan islam	37	38	2
		c. Mengetahui hukum islam	39,40	-	2
		d. Mengetahui sejarah islam	42	41	2
5.	Pengamalan (konsekuensial)	a. Suka menolong	44	43	2
		b. Menegakkan keadilan dan kebenaran	46	45	2
		c. Mampu bersikap jujur	48	47	2
		d. Mematuhi norma Islam	49	50	4
		e. Mampu memaafkan	52	51	2
		f. Menjaga amanat	53	54.55	3

Pada skala ini subjek diminta untuk memberikan respon terhadap pernyataan yang *favorable* dan pernyataan yang *unfavorable* dan respon dari skala ini akan bergerak dari sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3

Skor Skala Religiusitas

Respon	Skor *Favorable*	Skor *Unfavorable*
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Total skor skala religiusitas setiap bagian diperoleh dari penjumlahan skor dari tiap aitem dalam skala religiusitas, kemudian ditandai dengan kriteria skor tinggi, rendah dan sedang dan perhitungan menggunakan program statistik.

E. VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Validitas

Validitas merupakan elemen kunci yang harus ada ketik peneliti mencoba untuk membuat penelitian yang baku. Validitas berkaitan dengan apakah suatu tes atau pengukuran benar-benar mengukur apa yang ingin diukur (Langdridge, 2004).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat penilaian professional. Validitas isi ini terbagi menjadi dua tipe, yaitu validitas muka dan validitas logic. Validitas muka didasarkan pada penilaian terhadap format penampilan skala, sedangkan validitas logic menunjuk pada sejauhmana isi tes merupakan wakil dari cirri-ciri atribut yang hendak diukur sebagaimana telah ditetapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kawasan ukuranya (Azwar, 2005). Penilaian validitas isi ini bersifat *judgemental* atau dilaksanakan oleh suatu panel *expert,* bukan oleh penulis aitem atau perancang itu sendiri (Straub, 1989). Berdasarkan validitas isi skala religiusitas dapat digunakan untuk tahap *try out.*

Untuk mengetahui apakah aitem dapat digunakan untuk membedakan maka digunakan seleksi daya beda atau daya diskriminasi yang dalam laporan ini digunakan bantuan *SPSS 16.00 for Windows*. Daya Diskriminasi Aitem diterima yaitu apabila memenuhi kaidah harga koefisien *Corrected Item Total Correlation* ≥ 0,30.

Setelah divalidasi oleh*provetional judgment* dan dinyatakan dapat digunakan, maka dilanjutkan dengan penyebaran skala untuk *try out.* Penyebaran alat ukur penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2017 pada siswa SMA berjumlah 20 dan dilakukan uji statistik untuk mengetahui hasil validitas dan realibilitas dari skala religiusitas. Untuk mengetahui apakah aitem dapat digunakan untuk membedakan maka digunakan seleksi daya beda atau daya diskriminasi yang dalam laporan ini digunakan bantuan *SPSS 16.00 for Windows*. Daya Diskriminasi Aitem diterima yaitu apabila memenuhi kaidah harga koefisien *Corrected Item Total Correlation* ≥ 0,30, berikut hasil dari uji daya diskriminasi skala religiusitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4

Hasil Uji Daya Beda Aitem Skala Religiusitas *Try Out*

No	Aitem	Corrected Item-Total Correlation	Indeks Diskriminasi Aitem	Hasil Seleksi
1	Aitem 1	.314	≥0,30	diterima
2	Aitem 2	.039	≤0,30	gugur
3	Aitem 3	.233	≤0,30	gugur
4	Aitem 4	-.042	≤0,30	gugur
5	Aitem 5	-.134	≤0,30	gugur
6	Aitem 6	.348	≥0,30	diterima
7	Aitem 7	.187	≤0,30	gugur
8	Aitem 8	.678	≥0,30	diterima
9	Aitem 9	-.249	≤0,30	gugur
10	Aitem 10	-.336	≤0,30	gugur
11	Aitem 11	.418	≥0,30	diterima
12	Aitem 12	.304	≥0,30	diterima
13	Aitem 13	.172	≤0,30	gugur
14	Aitem 14	-.043	≤0,30	gugur
15	Aitem 15	-.082	≤0,30	gugur
16	Aitem 16	.558	≥0,30	diterima
17	Aitem 17	.324	≥0,30	diterima
18	Aitem 18	.550	≥0,30	diterima
19	Aitem 19	.416	≥0,30	diterima
20	Aitem 20	.153	≤0,30	gugur
21	Aitem 21	.520	≥0,30	diterima
22	Aitem 22	.182	≤0,30	gugur
23	Aitem 23	.134	≤0,30	gugur
24	Aitem 24	.425	≥0,30	diterima
25	Aitem 25	.359	≥0,30	diterima
26	Aitem 26	.456	≥0,30	diterima
27	Aitem 27	.143	≤0,30	gugur
28	Aitem 28	.474	≥0,30	diterima
29	Aitem 29	.039	≤0,30	gugur
30	Aitem 30	.162	≤0,30	gugur
31	Aitem 31	.243	≤0,30	gugur
32	Aitem 32	.323	≥0,30	diterima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aitem	Corrected Item-Total Correlation	Indeks Diskriminasi Aitem	Hasil Seleksi
33	Aitem 33	.317	≥0,30	diterima
34	Aitem 34	.235	≤0,30	gugur
35	Aitem 35	.395	≥0,30	diterima
36	Aitem 36	-.159	≤0,30	gugur
37	Aitem 37	-.091	≤0,30	gugur
38	Aitem 38	.409	≥0,30	diterima
39	Aitem 39	.250	≤0,30	gugur
40	Aitem 40	.085	≤0,30	gugur
41	Aitem 41	.324	≥0,30	diterima
42	Aitem 42	.194	≤0,30	gugur
43	Aitem 43	.298	≤0,30	gugur
44	Aitem 44	.340	≥0,30	diterima
45	Aitem 45	.452	≥0,30	diterima
46	Aitem 46	.191	≤0,30	gugur
47	Aitem 47	.421	≥0,30	diterima
48	Aitem 48	.104	≤0,30	gugur
49	Aitem 49	.638	≥0,30	diterima
50	Aitem 50	.361	≥0,30	diterima
51	Aitem 51	.086	≤0,30	gugur
52	Aitem 52	.297	≤0,30	gugur
53	Aitem 53	.432	≥0,30	diterima
54	Aitem 54	.292	≤0,30	gugur
55	Aitem 55	.638	≥0,30	diterima

Sesuai hasil daya diskriminasi aitem atau validitas, dari 55 aitem, terdapat 26 aitem yang valid atau diterima dengan koefisien korelasi item totalnya ≥ 0.30 dapat diasumsikan bahwa aitem tersebut memiliki daya diskriminasi yang tinggi. Artinya aitem tersebut memungkinkan untuk memisahkan antara kelompok responden yang memiliki religiusitas, yaitu aitem nomor1, 6, 8, 11, 12, 16, 17, 18, 19, 21, 24, 25, 26, 28, 32, 33,35,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

38, 41, 44, 45, 47, 49,50,53 dan 44. Dari aitem tersebut kemudian akan disusun dan dijadikan sebagai skala penelitian religiusitas.

Tabel 5

Blue Print Skala Religiusitas Setelah *Try Out*

No	Aspek	No. Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Keyainan	1	6,8	3
2	Peribadatan	11, 16, 18, 19	12, 17, 21	7
3	Pengalaman	24, 26, 28, 32	25, 33	6
4	Pengetahuan agama	35	38, 41	3
5	Pengamalan	44, 49, 53	45, 47, 50, 55	7
	Jumlah	13	13	26

2. Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1. Bila koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 1, berarti semakin tinggi reliabilitasnya (Azwar, 2005).

Dalam penelitian ini, estimasi terhadap reliabilitas hasil pengukuran skala dilakukan dengan metode *try out.* Peneliti menggunakan program SPSS , Cronbach's Alpha untuk mengukur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reliabilitas dan hubungannya terhadap definisi reliabilitas dapat dibuktikannya secara nyata dibandingkan dengan pengukuran reliabilitas lainnya (Devellis, 2003).

Dari hasil *Try Out* skala religiusitas yang dilakukan diperoleh hasil nilai koefisien reliabilitas skala kebahagiaan sebesar 0,788 maka 26 aitem skala yang valid tersebut juga sangat reliabel. Artinya semua aitem tersebut sangat reliabel sebagai instrumen pengumpul data.

F. ANALISIS DATA

Data yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan perhitungan statistik. Dalam penelitian ini, seluruh proses perhitungan statistik dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *stastistical package for the social science (SPSS)* 16.0 *for windows.*

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode analisis data antara lain :

1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian telah menyebar secara normal. Uji normalitas ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov.* Prosedur *One Sample Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji hipotesis nol suatu sampel akan suatu distribusi tertentu. Menurut Hadi (2000), jika signifikansi> 0,05 maka sebaran data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

normal, sedangkan jika signifikansi < 0,05 maka data sebaran tidak normal.

2. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian, yaitu variabel bebas (religiusitas) dengan variabel tergantung (penalaran moral) memiliki hubungan linear. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan analisis uji F (Anova).

Analisis statistik uji F akan menghasilkan F_{hitung}. Kriteria data yang linear yaitu apabila p>0,05 maka hasilnya signifikan artinya garis regresi adalah linier, begitu sebaliknya.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi Product Momen program SPSSuntuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dan membuktikan hipotesis adanya hubungan antara religiusitas dengan tingkat penalaran moral siswa SMA. Uji korelasi Product Momen digunakan untuk uji korelasi yang datanya berbentuk interval dan berdistribusi normal. Jika korelasi bersifat positif maka hubungan kedua variabel bersifat searah atau berbanding lurus, yang berarti semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi pula tingkat penalaran moralnya. Jika korelasinya negatif maka semakin tinggi nilai religiusitas maka semakin rendah tingkat penalaran moral

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

begitu pula sebaliknya. Nilai koefisien korelasi berkisar 0 sampai dengan 1, semakin mendekati angka satu maka semakin kuat hubungan kedua variabel, Untuk menguji hipotesis digunakan kaidah signifikansi >0,05 maka Ho diterima, dan signifikansi < 0,05 Ho ditolak (Muhid, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id